

***THE EFFECT OF FINANCIAL DISTRESS, AUDIT OPINION AND
MANAGEMENT CHANGE ON AUDITOR SWITCHING IN INDUSTRIAL AND
CHEMICAL COMPANIES ON THE INDONESIAN STOCK EXCHANGE PERIOD
2017-2021***

**PENGARUH FINANCIAL DISTRESS, OPINI AUDIT DAN PERGANTIAN
MANAJEMEN TERHADAP AUDITOR SWITCHING PADA PERUSAHAAN
INDUSTRI DAN KIMIA DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2017-2021**

Vera Liliana¹, Arni Karina²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Nasional^{1,2}

veraliliana81@gmail.com¹

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of the influence financial distress, audit opinion and management turnover on auditor switching. The population of companies from various industries listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in 2017-2021 was used in this research. The method used in sampling in this research was purposive sampling and the sample consisted of 44 companies. The logistic regression analysis method was used with the SPSS version 25.0 application. This research simultaneously shows that Financial Distress has no significant effect on auditor switching. Auditor Opinion and Management Change have a positive and significant effect on auditor turnover

Keywords: Financial Distress, Audit Opinion, Management Turnover, Auditor Switching

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh financial distress, opini audit dan pergantian manajemen berdampak pada auditor switching. Populasi berbagai Perusahaan industry yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara tahun 2017-2021 digunakan dalam penelitian ini. Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah purposive sampling dan 44 perusahaan yang dijadikan sebagai sampel. Metode analisis regresi logistic digunakan dengan aplikasi SPSS versi 25.0. Penelitian ini secara simultan menunjukkan Financial Distress tidak berpengaruh signifikan terhadap auditor switching. Opini Auditor dan Pergantian Manajemen berpengaruh positif dan signifikan terhadap auditor switching

Kata Kunci: Financial Distress, Opini Audit, Pergantian Manajemen dan Auditor Switching

PENDAHULUAN

Perusahaan yang tercatat atau di umumkan di Bursa Efek Indonesia wajib menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Seiring dengan bertambahnya perusahaan yang *go public* maka permintaan akan jasa Kantor Akuntan Publik (KAP) juga semakin meningkat.

Akuntan publik memiliki peran penting bagi perusahaan terutama dalam mengaudit laporan keuangan. Laporan keuangan dibutuhkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan seperti pemilik

perusahaan, investor, kreditor, pemerintah dan Masyarakat. Akuntan publik sebagai pihak yang independent bertugas memastikan bahwa laporan keuangan tersebut wajar dan dapat dipercaya serta menampilkan informasi yang sebenarnya mengenai keadaan dan posisi keuangan suatu perusahaan. Akuntan publik juga berperan sebagai pihak yang menengahi perbedaan kepentingan antara manajemen dan pemilik perusahaan.

Pentingnya peran KAP membuat kebutuhan akan jasa dari KAP ini semakin dibutuhkan, terlebih dengan berkembangnya perusahaan publik. Dengan meningkatnya kebutuhan jasa

audit berpengaruh terhadap perkembangan profesi akuntan publik di Indonesia. Bertambahnya jumlah KAP yang beroperasi dapat menimbulkan persaingan antara KAP yang satu dengan lainnya sehingga memungkinkan perusahaan untuk terus menggunakan KAP yang sama atau dapat juga berpindah dari satu KAP ke KAP lain (auditor switching), (Arisudhana, 2017).

Auditor switching dipengaruhi oleh banyak aspek diantaranya : *financial distress*, opini audit dan pergantian manajemen. Perusahaan terkadang mengalami komplikasi dalam menjalankan bisnisnya, dengan resiko yang tinggi terkadang dapat membuat perusahaan tidak mampu bertahan, salah satu faktornya karena adanya kesulitan dalam kondisi keuangannya, yang mana dapat disebabkan oleh adanya hutang dalam jumlah yang cukup besar dan juga rendahnya profit perusahaan, kasulthan ivan et al., (2018). Faktor permasalahan kesulitan keuangan dapat merangsang Perusahaan dalam melakukan perpindahan atau penggantian KAP.

Pergantian KAP sendiri atau auditor switching bisa dilakukan dengan dua cara yaitu secara mandatory atau wajib dan bisa juga secara voluntary atau sukarela. Auditor switching yang dilakukan secara mandatory (wajib) didasarkan karena adanya peraturan dari pemerintah yang mengatur mengenai rotasi pergantian akuntan publik. Sedangkan audit switching yang dilakukan secara voluntary (sukarela) dengan keinginan dari perusahaan klien itu sendiri, (Kencana, 2018).

Financial distress (kesulitan keuangan) yaitu kondisi dimana perusahaan menghadapi kesulitan keuangan yang serius atau tidak mampu memenuhi kewajiban keuangannya dan terancam bangkrut. Pergantian auditor juga bisa disebabkan karena Perusahaan harus menjaga stabilitas keuangannya,

sehingga Perusahaan memiliki kebijakan subjektif dalam memilih Kantor Akuntan Publik. Hal ini dilakukan untuk mempertahankan kelangsungan hidup suatu Perusahaan, (Ruroh et al., 2016) menemukan bahwa *financial distress* berpengaruh positif terhadap pergantian auditor. Sedangkan (Augustyvena & Wilopo, 2017) mengungkapkan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh signifikan terhadap pergantian auditor. Dapat disimpulkan bahwa apabila tingkat *financial distress* terlalu tinggi maka akan dilakukan pergantian auditor (*auditor switching*), begitu juga sebaliknya.

Opini auditor adalah pernyataan atau pendapat yang diberikan oleh auditor. Pernyataan atau pendapat diberikan supaya Perusahaan mengetahui tentang kewajaran laporan keuangannya. Pernyataan atau penilaian terhadap laporan keuangan perusahaan oleh auditor juga dianggap faktor penting bagi kemajuan perusahaan, karena hal tersebut dapat mempengaruhi pihak eksternal, seperti misalnya berpengaruh atas kepercayaan investor dalam menginvestasikan modalnya. Setiap perusahaan pasti mengharapkan opini sesuai harapan yakni *unqualified opinion* (wajar tanpa pengecualian). Apabila opini bertolak dengan keinginan perusahaan, manajemen dapat mengganti auditor tersebut dengan KAP yang mampu memenuhi harapan perusahaan. Perusahaan yang tidak memperoleh opini *unqualified opinion* dapat memungkinkan untuk dilakukan auditor switching, begitu juga sebaliknya (Wendy et al., 2020).

Kemudian menurut Angsana et al. (2019) adanya pergantian manajemen dapat diketahui dengan terjadinya pergantian dewan direksi yang diakibatkan oleh keputusan Rapat Umum Pemegang saham (RUPS) pada perusahaannya. Dengan adanya

pergantian manajemen yang baru biasanya membawa kebijakan baru dalam perusahaan. Kebijakan baru ini ditujukan oleh manajemen yang baru untuk meningkatkan kualitas dan standar mutu perusahaan pada masa kepemimpinannya.

Pergantian manajemen dianggap sangat mampu mempengaruhi *auditor switching* menurut penelitian (Manto et al., 2018).

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas maka penelitian bermaksud untuk mengetahui yaitu (1) Apakah *financial distress* berpengaruh terhadap *auditor switching*? (2) Apakah opini auditor berpengaruh terhadap *auditor switching*? (3) Apakah pergantian manajemen berpengaruh terhadap *auditor switching*? Sehingga penelitian ini bertujuan untuk (1) Menganalisis pengaruh *Financial distress* terhadap *auditor switching*. (2) Menganalisis pengaruh opini auditor terhadap *auditor switching*. (3) Menganalisis Pergantian manajemen terhadap *auditor switching*.

KAJIAN TEORI

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan menerangkan bahwa adanya korelasi diantara pihak pemilik dengan pihak agen (manager). Pemilik perusahaan (*principal*) mempunyai kesepakatan dimana agen akan melaksanakan kegiatan operasional bisnis sang pemilik usaha yang akan disampaikan dalam bentuk laporan sebagai tanggung jawabnya kepada pihak *principal*. Teori keagenan menyatakan bahwa antara pemilik Perusahaan dan manajemen memiliki kepentingan yang berbeda (Jensen dan Mackling, 1976).

Auditor Switching

Auditor Switching diartikan sebagai rotasi auditor secara berkala yang dilaksanakan oleh emiten untuk

mengurangi adanya tindak fraud pada Perusahaan. Auditor disini merupakan perubahan pendapat KAP atau auditor yang dilakukan pada perusahaan (klien). Pergantian auditor dilakukan untuk mengatasi permasalahan independensi auditor dalam menyatakan pendapat atas laporan keuangan klien, karena dikhawatirkan hubungan jangka panjang antara auditor dan klien (*audit tenure*) dapat menimbulkan konflik hubungan yang tidak sehat, dan hubungan kerja.

Financial Distress

Kesulitan keuangan adalah sebuah kondisi dimana Perusahaan menghadapi situasi yang tidak menguntungkan atau tidak dapat memenuhi kewajiban finansialnya, sehingga dapat mengakibatkan kemungkinan kebangkrutan (Distress et al., 2019). Sedangkan menurut (Manto et al., 2018) bahwa kesulitan keuangan adalah situasi dimana arus kas dan operasi Perusahaan tidak memadai untuk melunasi kewajiban lancar seperti hutang atau beban bunga, sehingga Perusahaan terpaksa melakukan tindakan perbaikan. Dan kesulitan keuangan adalah pengaruh *financial distress*, opini audit dan pergantian manajemen terhadap *auditor switching*.

Opini Auditor

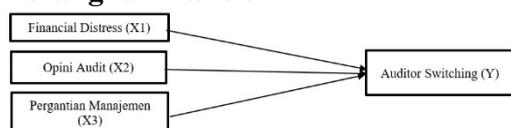
Opini Audit adalah seorang yang melakukan audit terhadap Perusahaan dan juga memberikan opini dan informasi yang berguna bagi pengguna laporan keuangan eksternal, (Muaqilah et al., 2021). Opini audit bermanfaat untuk keputusan investasi bagi Perusahaan dimana opini yang baik akan menguntungkan kreditor dan investor.

Pergantian Manajemen

Pergantian manajemen adalah perubahan struktur manajemen perusahaan. Perubahan tersebut dapat

mencakup susunan dewan direksi dan komisaris. Keputusan yang diambil dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) seringkali berujung pada pergantian dewan direksi dan komisaris. Keinginan untuk mengakhiri manajemen pribadi juga dapat menjadi faktor dalam memilih manajemen outsourcing. Kebijakan perusahaan akan berubah dalam beberapa hal jika terjadi perubahan manajemen, salah satunya adalah rotasi auditor karena adanya gagasan direktur baru.

Kerangka Analisis



Hipotesis

H1 : *Financial Distress* berpengaruh positif terhadap *Auditor Switching*

H2 : Opini Audit berpengaruh positif terhadap *Auditor Switching*

H3 : Pergantian Manajemen berpengaruh positif terhadap *Auditor Switching*

Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif, dengan tujuan untuk mengetahui adanya pengaruh hubungan antara dua variabel atau lebih.

Sumber Data dan Jenis Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sektor industri dasar dan kimia yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 dengan menggunakan metode arsip (dokumentasi), yaitu melihat laporan tahunan perusahaan melalui website Bursa Efek Indonesia di www.idx.co.id atau situs resmi perusahaan terkait.

Jenis data yang digunakan dalam

penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh dari laporan keuangan Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan adalah 86 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*.

Metode Analisis

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik karena variabel terikatnya berasal dari data dikotomis atau skala pengukuran nominal, dan variabel bebasnya berasal dari data skala numerik dan kategori. Analisis data akan dilakukan dengan menggunakan IBM Statistical Package for Social Sciences (SPSS) versi 25. Sebagai bagian dari proses analisis, akan dilakukan pengujian statistik menggunakan statistik deskriptif dan pengujian hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Objek Penelitian ini berfokus pada perusahaan di sektor industri dasar dan bahan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data dari BEI menunjukkan bahwa antara tahun 2017 hingga 2021, terdapat 86 perusahaan dalam sektor manufaktur ini. Dari total jumlah perusahaan, hanya sebagian yang dipilih sebagai sampel melalui metode *purposive sampling*.

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif pada penelitian ini berfokus pada nilai minimum, maximum, rata-rata, dan standar deviasi sebagaimana yang terdapat pada Tabel berikut:

Hasil Analisis Deskriptif Variabel Rasio

| Descriptive Statistics | | | | | |
|------------------------|-----|---------|---------|-------|----------------|
| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| Financial Distress | 220 | -3,47 | 95,54 | 1,100 | 1,2661 |
| Opini Audit | 220 | 0 | 1 | ,88 | ,329 |
| Pergantian Manajemen | 220 | 0 | 1 | ,21 | ,408 |
| Auditor Switching | 220 | 0 | 1 | ,36 | ,482 |
| Valid N (listwise) | 220 | | | | |

Hasil statistik deskriptif dapat diketahui bahwa jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 210.

Hasil Analisis Deskriptif Frekuensi Variabel Dummy

| Opini Audit Auditor Switching | | | | | |
|-------------------------------|---------------------------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid | Selain Wajar Tanpa Pengecualian | 27 | 12,3 | 12,3 | 12,3 |
| | Wajar Tanpa Pengecualian | 193 | 87,7 | 87,7 | 100,0 |
| Total | | 220 | 100,0 | 100,0 | |

| Pergantian Manajemen | | | | | |
|----------------------|--------------------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid | 3 Tahun Tidak Pergantian | 174 | 79,1 | 79,1 | 79,1 |
| | 3 Tahun Pergantian | 46 | 20,9 | 20,9 | 100,0 |
| Total | | 220 | 100,0 | 100,0 | |

Berdasarkan hasil deskriptif frekuensi pada tabel diatas diketahui bahwa pada variabel opini audit terdapat 27 sampel data perusahaan yang memperoleh opini selain wajar tanpa pengecualian dan terdapat 193 perusahaan yang memperoleh opini wajar tanpa pengecualian.

Pada variabel pergantian manajemen terdapat 174 data sampel perusahaan yang tidak melakukan pergantian CEO selama 3 tahun dan terdapat 46 perusahaan yang melakukan pergantian CEO dalam 3 tahun terakhir. Pada variabel auditor switching terdapat 140 sampel data perusahaan yang tidak melakukan pergantian auditor eksternal dan terdapat 80 perusahaan yang melakukan pergantian auditor eksternal.

Menilai Keseluruhan Model (Overall Model Fit)

Uji Keseluruhan Model Block Number 0

| Iteration History ^{a,b,c} | | | | |
|------------------------------------|---|-------------------|--------------|-------|
| Iteration | | -2 Log likelihood | Coefficients | |
| | | | Constant | |
| Step 0 | 1 | 288,422 | | -.545 |
| | 2 | 288,412 | | -.560 |

| | | |
|---|---------|-------|
| 3 | 288,412 | -.560 |
|---|---------|-------|

- a. Constant is included in the model.
- b. Initial -2 Log Likelihood: 288,412
- c. Estimation terminated at iteration number 3 because parameter estimates changed by less than .001.

Uji Keseluruhan Model Block Number 1

| Iteration History ^{a,b,c,d} | | | | | | |
|--------------------------------------|---|-------------------|--------------|--------------------|----------------------------------|-------|
| Iteration | | -2 Log likelihood | Coefficients | | | |
| | | | Constant | Financial Distress | Pergantian Opini Audit Manajemen | |
| Step 1 | 1 | 262,701 | -1,628 | ,000 | ,887 | 1,419 |
| | 2 | 261,920 | -2,040 | ,000 | 1,253 | 1,525 |
| | 3 | 261,910 | -2,096 | ,000 | 1,308 | 1,532 |
| | 4 | 261,910 | -2,097 | ,000 | 1,309 | 1,532 |

- a. Method: Enter
- b. Constant is included in the model.
- c. Initial -2 Log Likelihood: 288,412
- d. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than .001.

Hasil penilaian keseluruhan model regresi dilakukan dengan membandingkan nilai rata-rata dengan nilai kemungkinan -2Log. Jika blok kedua mengalami penurunan dibandingkan blok pertama, itu menunjukkan bahwa model regresi kedua memiliki kinerja yang lebih baik.. Hasil pantulan dalam tabel di mana pada blok pertama (nomor blok = 0), nilai -2Log likelihood adalah 288,412, sedangkan pada blok kedua (blok nomor = 1), nilai -2Log likelihood menjadi 261,910. Dari perbandingan ini, dapat disimpulkan bahwa model regresi kedua lebih efektif dalam memprediksi kemungkinan terjadinya auditor switching.

Uji Koefisien Determinasi (R2) Uji Cox and Snell R Square dan Nagelkerke R Square

| Model Summary | | | |
|---------------|----------------------|----------------------|---------------------|
| Step | -2 Log likelihood | Cox & Snell R Square | Nagelkerke R Square |
| 1 | 261,910 ^a | ,113 | ,155 |

- a. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than .001.

Berdasarkan tabel di atas, didapatkan nilai *Cox & Snell's R Square* sebesar 0,113 dan nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,155. Hal ini menunjukkan bahwa variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variable independent adalah sebesar 15,5%. Sedangkan sisanya sekitar 84,5%

dijelaskan oleh variable-variabel lain diluar model penelitian yang tidak termasuk dalam model ini.

Uji Kelayakan Model Regresi

Hasil Overall Model Fit

| Hosmer and Lemeshow Test | | | |
|--------------------------|------------|----|------|
| Step | Chi-square | df | Sig. |
| 1 | 4.384 | 8 | .821 |

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodnes of Fit Test*. Berdasarkan tabel diatas, pengujian menunjukan nilai *Chi-square* 4,384 dengan signifikan (p) sebesar 0,821. Berdasarkan hasil tersebut, karena nilai signifikan lebih besar dari nilai 0,05 maka model dapat dikatakan *fit* dan dapat diterima.

Analisis Regresi Logistik

Hasil Regresi Logistik

| Variables in the Equation | | | | | | | |
|---------------------------|----------------------|--------|------|--------|----|------|--------|
| | | B | S.E. | Wald | df | Sig. | Exp(B) |
| Step 1 ^a | Financial Distress | .000 | .000 | .004 | 1 | .948 | 1.000 |
| | Opini Audit | 1.309 | .583 | 5.034 | 1 | .025 | 3.702 |
| | Pergantian Manajemen | 1.532 | .358 | 18.295 | 1 | .000 | 4.627 |
| | Constant | -2.097 | .594 | 12.460 | 1 | .000 | .123 |

a. Variable(s) entered on step 1: Financial Distress, Opini Audit, Pergantian Manajemen.

Dari hasil regresi pada tabel diatas diperoleh model regresi sebagai berikut :

$$\ln \frac{P(Y)}{1-P(Y)} = -2,097 + 0,000X1 + 1,309X2 + 1,532X3$$

Berdasarkan persamaan yang telah di buat dapat diketahui :

- a. Nilai konstanta -2,097 yang dapat diartikan bahwa jika variabel-variabel independen senilai 0, maka perusahaan mengalami *auditor switching* sebesar -2,097.
- b. *Financial distress* memiliki nilai koefisien regresi negatif sebesar 0,000 yang berarti bahwa setiap kenaikan *financial distress* akan menurunkan kondisi *auditor switching* sebesar 0,000, jika variabel lain tetap.
- c. Opini audit memiliki koefisien regresi negatif sebesar 1,309 yang berarti bahwa setiap kenaikan opini audit

akan menurunkan kondisi *auditor switching* sebesar 1,309, jika variabel lain tetap.

- d. Pergantian manajemen memiliki koefisien regresi negatif sebesar 1,532 yang berarti bahwa setiap kenaikan pergantian manajemen akan menurunkan kondisi *auditor switching* sebesar 1,532, jika variabel lain tetap.

Uji F

| Omnibus Tests of Model Coefficients | | | | |
|-------------------------------------|-------|------------|----|------|
| Step | Step | Chi-square | df | Sig. |
| 1 | | 26.502 | 3 | .000 |
| | Block | 26.502 | 3 | .000 |
| | Model | 26.502 | 3 | .000 |

Tabel diatas dapat dijelaskan bahwa nilai *Chi-Square* sebesar 26.502 *degree of freedom* sebesar 3 serta nilai signifikansi atau p-value sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian maka H₁ diterima, kondisi ini berarti bahwa variabel *financial distress*, opini audit dan pergantian manajemen secara bersama-sama berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Uji Hipotesis

Uji Wald

| Variables in the Equation | | | | | | | |
|---------------------------|----------------------|--------|------|--------|----|------|--------|
| | | B | S.E. | Wald | df | Sig. | Exp(B) |
| Step 1 ^a | Financial Distress | .000 | .000 | .004 | 1 | .948 | 1.000 |
| | Opini Audit | 1.309 | .583 | 5.034 | 1 | .025 | 3.702 |
| | Pergantian Manajemen | 1.532 | .358 | 18.295 | 1 | .000 | 4.627 |
| | Constant | -2.097 | .594 | 12.460 | 1 | .000 | .123 |

a. Variable(s) entered on step 1: Financial Distress, Opini Audit, Pergantian Manajemen.

Sumber: Data diolah oleh penulis SPSS 25, 2021

Pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas dengan tingkat signifikansinya. Hasil uji pengaruh parsial (wald) maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Nilai signifikan (p) variabel *financial distress* (X1) sebesar 0,948 lebih besar dari 0,05 (α) yang berarti bahwa variabel *financial distress* tidak

- bepengaruh terhadap *auditor switching*.
- b. Nilai signifikan (p) variabel opini audit (X_2) sebesar 0,025 lebih kecil dari 0,05 (α) yang berarti bahwa variabel opini audit berpengaruh terhadap *auditor switching*.
 - c. Nilai signifikan (p) variabel pergantian manajemen (X_3) sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 (α) yang berarti bahwa variabel pergantian manajemen berpengaruh terhadap *auditor switching*.

PEMBAHASAN

Pengaruh Variabel *Financial Distress* Terhadap *Auditor Switching* (H_1)

Hasil pengujian variabel *financial distress* menunjukkan koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,000 dengan tingkat signifikan (p) sebesar 0,948 lebih besar dari 0,05 (α). Maka dapat disimpulkan bahwa H_1 ditolak yang berarti bahwa *financial distress* tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap *auditor switching*. Hal ini berarti bahwa besar kecilnya nilai *Financial Distress* tidak akan memperbesar atau memperkecil tingkat terjadinya *Auditor Switching*.

Financial distress adalah ketika perusahaan mengalami kesulitan keuangan atau likuiditas dalam memenuhi kewajibannya, mulai dari kesulitan kecil hingga yang lebih parah, terutama ketika kewajiban melebihi aset. Jika ada kesulitan solvabilitas, ada risiko kebangkrutan, yaitu Kesulitan yang terjadi ketika kewajiban perusahaan melebihi asetnya. Dalam penelitian ini *financial distress* dinyatakan sebagai *Debt to Equity Ratio* (DER). Rasio ini dihitung dengan membandingkan total hutang dengan total modal (Lestari & Chandra, 2019).

(Sulaeman & Nurcahyani, 2022) berhipotesis bahwa kebangkrutan merupakan ketidak mampuan

Perusahaan guna memenuhi kewajiban keuangan pada saat jatuh tempo, yang berdampak pada sulitnya likuiditas usaha sebaga awal kebangkrutan. *Financial distress* ialah kondisi badan usaha yang kesulitan keuangan baik pada kas atau modal kerja, dimana badan usaha tidak mampu mencukupi jadwal pembayaran atau badan usaha tidak mampu mencukupi kewajibannya. Kesulitan keuangan pada perusahaan juga akan menyebabkan pergantian manajemen. Dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa kesulitan keuangan dalam akuntansi akan menyebabkan penggantian KAP dimana dibandingkan dengan perusahaan yang tanpa kesulitan keuangan dalam akuntansi, karena auditor yang dipekerjakan oleh perusahaan harus memiliki kualitas baru dibandingkan dengan auditor sebelumnya. Namun hasil dalam penelitian ini menolak hipotesis tersebut. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji deskriptif sampel perusahaan. Meskipun rata - rata keseluruhan sampel perusahaan berpotensi mengalami kebangkrutan atau *financial distress* namun kenyataannya berdasarkan hasil uji deskriptif *Auditor Switching* sebesar 95,54% atau lebih dari sebagian sampel perusahaan tidak melakukan pergantian KAP. Dapat dilihat bahwa keputusan pergantian auditor tidak dipengaruhi oleh keadaan keuangan perusahaan.

Pengaruh Variabel Opini auditor Terhadap *Auditor Switching*

Pengujian hipotesis menunjukkan bahwa pandangan auditor memiliki nilai signifikan 0,025 lebih kecil dari 0,05 ($0,025 < 0,05$), dengan beta positif 1,309. Hal ini menunjukkan bahwa opini auditor memiliki dampak positif yang cukup besar terhadap *auditor switching*.

Opini audit menurut Standar Akuntansi (Ayu & Muhammad, n.d.) adalah laporan yang dikeluarkan oleh

auditor berlisensi setelah penilaian kewajaran laporan keuangan yang disajikan oleh suatu perusahaan. Opini audit yang diberikan oleh auditor melalui beberapa tahap dan auditor memberikan kesimpulan atas opini yang harus diberikan atas laporan keuangan yang diauditnya, Puspitasari&adil (2020). Dalam penelitian ini opini audit dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu (1) opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) dan (2) opini wajar tanpa pengecualian dengan paragraph penjelasan (*modified unqualified opinion*). Variabel pendapat diuji dengan menggunakan variabel dummy. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Ruroh et al., 2016), perusahaan klien mendapat skor 1 ketika menerima opini wajar tanpa pengecualian. Sebaliknya, jika perusahaan klien menerima opini yang bukan opini wajar tanpa pengecualian, skornya adalah 0.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh Opini audit terhadap *Auditor Switching*. Hal ini terbukti dari hasil uji deskriptif dalam penelitian ini dimana pada variabel Opini audit diketahui bahwa 193 perusahaan atau 87,7% dari jumlah keseluruhan sampel perusahaan mendapat opini wajar tanpa pengecualian dan pada variabel *Auditor Switching* sebanyak 140 perusahaan atau sebesar 63,6% dari keseluruhan sampel perusahaan tidak melakukan pergantian KAP. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin baik opini yang diterima perusahaan maka perusahaan tidak akan melakukan pergantian KAP.

Pengaruh Variabel Pergantian Manajemen Terhadap *Auditor Switching*

Pengujian hipotesis menunjukkan bahwa diketahui nilai signifikan untuk Pergantian Manajemen yakni 0,000 kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) dengan beta bernilai positif sebesar 1,532

sehingga dapat dikatakan bahwa Pergantian Manajemen berpengaruh positif signifikan terhadap *Auditor Switching*.

Pergantian Manajemen atau management change merupakan tindakan yang dilakukan perusahaan untuk mengganti CEO atau dewan direksi yang diputuskan melalui RUPS. Bergantinya CEO yang lama dengan CEO yang baru biasanya merupakan tanda pergantian manajemen. Variabel dummy digunakan untuk menghitung variabel pergantian manajemen. Pergantian manajemen mengakibatkan perubahan dalam bidang akuntansi maupun dalam bidang keuangan. Pergantian manajemen biasanya ditandai dengan bergantinya CEO yang lama dengan CEO yang baru. Variabel pergantian manajemen diukur menggunakan variabel dummy. Jika sebuah perusahaan melakukan pergantian CEO akan diberi nilai 1 dan jika perusahaan tidak melakukan pergantian CEO akan diberi nilai 0 (Chadegani et al, 2011).

Menurut (Aprilia et al., 2019) dalam penelitiannya menyatakan bahwa perusahaan yang mengalami pergantian manajemen akan mengubah KAP karena pengurus baru akan mencari KAP yang sesuai dengan tujuan perusahaan yaitu yang mampu memenuhi tuntutan pertumbuhan Perusahaan yang cepat. Seringkali, setelah pergantian manajemen, kebijakan perusahaan mengalami perubahan. Hal ini ditunjukkan oleh uji deskriptif penelitian dimana pada variabel Pergantian Manajemen diketahui bahwa 174 perusahaan atau 79,1% dari jumlah keseluruhan sampel perusahaan tidak melakukan pergantian CEO dan pada variabel *Auditor Switching* sebanyak 140 perusahaan atau sebesar 63,6% dari keseluruhan Sampel perusahaan tidak melakukan pergantian KAP, sehingga

perusahaan tidak akan melakukan pergantian KAP.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh maupun analisis data yang telah dilakukan serta pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan mengenai Pengaruh *Financial distress*, opini auditor, pergantian manajemen terhadap auditor switching. Industri dasar dan kimia yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2022 sebagai berikut:

1. Variabel *Financial Distress* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Auditor Switching*. Artinya, tingkat kesulitan keuangan perusahaan tidak memengaruhi keputusan Perusahaan untuk mengganti KAP
2. Variabel opini audit memberikan dampak yang signifikan terhadap *auditor switching*. Ini menunjukkan bahwa kualitas opini audit dapat mempengaruhi keputusan perusahaan untuk mengganti KAP.
3. Variabel Pergantian Manajemen memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap *Auditor Switching*. Ketika terjadi pergantian manajemen dalam perusahaan, seringkali juga dilakukan pergantian KAP karena manajemen ingin mencari KAP yang sesuai dengan kebijakan dan tujuan Perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Aprilia, R., Ekonomi, F., Sosial, I., & Matana, U. (2019). *PENGARUH PERGANTIAN MANAJEMEN , KEPEMILIKAN PUBLIK DAN FINANCIAL DISTRESS TERHADAP AUDITOR SWITCHING*. 5, 61–75. <https://doi.org/10.33510/statera.2019.1.1.61-75>

Arisudhana, D. (2017). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol . 6 No . 1 April 2017 FEB Universitas Budi Luhur ISSN : 2252 7141*. 6(1), 100–120.

Augustyvena, E. V., & Wilopo, R. (2017). *The effect of management change , audit opinion , and financial distress on auditor switching*. 7(2), 231–240. <https://doi.org/10.14414/tiar.v7i2.950>

Ayu, P., & Muhammad, A. (n.d.). *Opini Audit atas Pengungkapan Laporan keuangan Pemerintah Kabupaten di Sulawesi Selatan*. 18(01), 69–83.

Distress, P. F., Perusahaan, P., Kap, U., Delay, D. A. N. A., & Switching, T. A. (2019). *Pengaruh financial distress, pertumbuhan perusahaan klien, ukuran kap, dan audit delay terhadap auditor switching*. 1(3), 1556–1568.

Kencana, A. S. (2018). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Auditor Switching Secara Voluntary. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Manajemen*, 1(3), 87–100. <https://doi.org/10.59024/jjise.v1i3.197>

Lestari, N., & Chandra, J. (2019). *PENGARUH CURRENT RATIO (CR), DEBT TO EQUITY RATIO (DER), RETURN ON ASSET (ROA), DAN TOTAL ASSET TURNOVER (TATO) TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADAPERUSAHAANSUB SEKTOR MAKANAN DANMINUMAN YANG TERCATAT DIBEI PERIODE 2012-2016*. 6(1), 59–63.

Manto, J. I., Manda, D. L., Ekonomi, F., & Pamulang, U. (2018). *Pengaruh financial distress , pergantian manajemen dan ukuran kap terhadap auditor switching*. 18(2), 205–224.

- Muaqilah, N., Indonesia, U. M., Mus, A. R., Indonesia, U. M., Nurwanah, A., & Indonesia, U. M. (2021). *PENGARUH FINANCIAL DISTRESS , OPINI AUDIT , PERGANTIAN MANAJEMEN DAN UKURAN KAP TERHADAP AUDITOR SWITCHING (STUDI PADA PERUSAHAAN BUMN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA)*. 3, 145–158.
- Ruroh, F. M., Universitas, A., Yogyakarta, N., Pengajar, S., Pendidikan, J., Universitas, A., Yogyakarta, N., Keuangan, K., Kap, U., Delay, D. A., Switchin, T. A., Manajemen, P., Keuangan, K., Manajemen, P., Keuangan, K., & Delay, A. (2016). *JURNAL NOMINAL / VOLUME V NOMOR 2 / TAHUN 2016 PENGARUH PERGANTIAN MANAJEMEN , KESULITAN KEUANGAN , UKURAN KAP , DAN AUDIT DELAY TERHADAP AUDITOR SWITCHING Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun Diana Rahmawati* disebabkan masa hubungan kerja yang lama semakin diperkuat dengan adanya kasus Enron yang melibatkan KAP Arthur Perusahaan yang telah mendaftarkan sahamnya pada Bursa Efek Indonesia (BEI) berkewajiban menerbitkan laporan keuangan perusahaan secara luas . Laporan keuangan yang telah diterbitkan oleh perusahaan akan dijadikan dasar pihak-pihak luar dalam pengambilan keputusan . Oleh sebab itu , laporan keuangan harus disajikan secara wajar dan andal . Akuntan publik atau auditor Andersen pada tahun 2001 silam , dan kasus Olympus yang melibatkan KAP KPMG Kecurangan laporan keuangan yang melibatkan kantor akuntan publik besar tersebut mendorong lahirnya The Sarbanas Oxlet Act (SOX) pada tahun 2002 . Dalam peraturan tersebut terdapat beberapa merupakan pihak independen yang bertugas memeriksa dan memberikan opini terhadap kewajaran laporan keuangan perusahaan . Mengingat pentingnya tugas auditor tersebut maka auditor harus menjaga kualitas audit yang dihasilkan . Dalam menjaga kualitas audit , auditor harus memiliki independensi . Menurut Mulyadi independensi peraturan yang mengatur kebijakan akuntan publik baik peraturan mengenai kantor akuntan publik maupun partner audit . Salah satu peraturan terkait dengan partner audit yaitu adanya pembatasan masa perikatan kerja antara auditor dengan Menanggapi saran tersebut pada tahun 2003 Indonesia mengeluarkan peraturan mengenai auditor switching yaitu Peraturan Menteri Keuangan Nomor 359 / KMK . 06 / 2003 yang kemudian diperbaharui dengan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17 / PMK . 01 / 2008 ten tang “ Jasa Akuntan Publik ” . Menanggapi auditor switching peraturan guna mengenai menjaga merupakan kunci utama yang harus dimiliki oleh auditor dalam menilai kewajaran laporan keuangan . Auditor harus menjaga independensi yang dimilikinya dan independensi auditor . Hubungan kerja yang lama antara klien dengan auditor akan mengurangi independensi Auditor , terdapat

- beberapa pihak yang berpendapat bahwa adanya auditor switching secara wajib akan independensi auditor, hal ini disebabkan mulai timbulnya rasa nyaman yang terjalin antara auditor dan klien sehingga auditor lebih mengidentifikasi dirinya terhadap kepentingan klien (Diaz, 2009 dalam Evi Dwi dan Kekawa.... V(3), 68–80.
- Sulaeman, R. S., & Nurcahyani, E. (2022). *ANALISIS ALTMAN Z-SCORE UNTUK MENILAI TINGKAT SEKTOR FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017-2020*. 4(1), 77–92.
- Wendy, I., Tiurma, T., & Sipahutar, U. (2020). *Pengaruh Financial Distress, Opini Auditor Dan Pergantian Manajemen Terhadap Auditor Switching Pada Perusahaan Industri Dasar Dan Kimia Di Bursa Efek Indonesia*. 13(April), 73–84.
- Ahmed, H., Ali, M., Ramadilli Mohd, S., Md Nassir, A., & Syed Mohamed, M. (2000). Auditor switch decision of Malaysian listed firms: tests of determinants and wealth effect. *Pertanika Journal of Social Sciences & Humanities*, 8(2), 77–90.
- Harisman. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan Klien, Kesulitan Keuangan, Ukuran Kap Dan Pergantian Manajemen Terhadap Auditor Switching. *JOM Fekon*, 4, 3052–3066.
- Angsana, C., Michael, M., Selvia, S., Yenny, Y., Sitepu, W., & Dinarianti, R. (2019). Pengaruh Pergantian Manajemen, Ukuran Kap, Pertumbuhan Perusahaan Dan Opini Audit Terhadap Voluntary Auditor Switching. *Profita : Komunikasi Ilmiah Akuntansi dan Perpajakan*, 12(2), 293-309.
doi:<http://dx.doi.org/10.22441/profita.2019.v12.02.009>
- Fenny, F. et al. (2020) ‘Pengaruh Financial Distress, Opini Auditor Dan Pergantian Manajemen Terhadap Auditor Switching Pada Perusahaan Industri Dasar Dan Kimia Di Bursa Efek Indonesia’, *Jurnal Profita*, 13(1), p. 73.
- Aini, N., dan Yahya, M. R. (2019). Pengaruh Management Change, Financial Distress, Ukuran Perusahaan Klien, Dan Opini Audit Terhadap Auditor Switching. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 4(2), 245–258.
- Setiawan, I Made Agus, dan Ni Ketut Lely Aryani M. 2014. Pengaruh Corporate Social Responsibility, Auditor Opinion, Financial Distress, Size Terhadap Auditor Switching. ISSN: 2302-8556. *E-Jurnal Akuntansi Universtas Udayana* 8.2: 231-250
- Ayu, S., Pradita, P., & Laksito, H. (2015). Analisis Hubungan Auditor-Klien : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching. *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(1988), 1–10.
- Damayanti, Shulamite; Sudarma, M. (1966). Faktor faktor yang mempengaruhi perusahaan berpindah kantor akuntan publik. *The British Journal of Psychiatry*, 112(483), 211–212.
- Dwiyanti, R. M. E., & Sabeni, A. (2014). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching Secara Voluntary. *Diponegoro Joerna of Accounting*, 3,716–723.
- Faradila, Y., & Yahya, M. R. (2016). Pengaruh Opini Audit, Financial Distress, Dan Pertumbuhan Perusahaan Klien Terhadap

- Auditor Switching (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa, Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 1(1), 81–100.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Undip.
- Harnanto, N., Wijayanti, A., & Masitoh, E. (2019). Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching (Studi Empiris Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2014–2017). *Tirtayasa Ekonomika*, 14(1), 35-52.
- Ikshani, R. (2016). Pengaruh Opini Audit, Ukuran KAP, dan Pergantian Manajemen Terhadap Pergantian Auditor (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014). *E-Proceeding of Management*, 3(3), 3382–3388.
- Manto, J. I., & Lesmana Wanda, D. (2018). Pengaruh Financial Distress, Pergantian Manajemen Dan Ukuran Kap Terhadap Auditor Switching. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 18(2), 205.
- Mohamed, D. M., & Habib, M. H. (2013). Auditor independence, audit quality and the mandatory auditor rotation in Egypt. In *Education, Business and Society: Contemporary Middle Eastern Issues* (Vol. 6).
- Nasir, A. (2018). Pengaruh Opini Audit, Pergantian Manajemen dan Fee Audit Terhadap Auditor Switching Dengan Financial Distress Sebagai Variabel Moderasi. 1, 1–15.
- Oktaviana, Z., Suzan, L., & Yudowati, S. P. (2017). Pengaruh ukuran KAP, opini audit dan pergantian manajemen terhadap auditor switching (Studi pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di BEI 2010 – 2016). *E-Proceeding of Management*, 4(2), 1643.